

Menilai Efektivitas Aplikasi Sim Aset Pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Kabupaten X

Muhammad Rahadyan Widyadhana

Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia

Email : 19312035@students.uii.ac.id

Maulidyati Aisyah

Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia

Email : 093120101@uui.ac.id

Korespondensi penulis : 19312035@students.uii.ac.id

ABSTRACT. *In an organization, SIM Asset is a very important part because it is a condition for decision making in the form of information or financial reports needed. As a way of knowing the value of the effectiveness of the information system that takes place at the Regional Asset Management Revenue Agency of X District. Researchers use the DeLone and McLean model with the aim of measuring the effect of system quality, information quality, and service quality on user satisfaction and use and find out the net result of use of the information system. By using Partial Least Square (PLS) there are 8 hypotheses tested. Of the 8 hypotheses that have been tested, six are accepted while two are rejected.*

Keywords: *Effectiveness, Asset SIM, DeLone and McLean Models*

ABSTRAK. Di dalam sebuah organisasi, SIM Aset ialah bagian yang sangat penting karena sebagai syarat pengambilan keputusan berupa informasi atau laporan keuangan yang dibutuhkan. Sebagai suatu cara mengetahui nilai efektivitas sistem informasi yang berlangsung pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Kabupaten X. Peneliti menggunakan model DeLone and McLean dengan tujuan untuk mengukur pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengguna dan penggunaan serta mengetahui hasil bersih dari penggunaan sistem informasi tersebut. Dengan menggunakan Partial Least Square (PLS) terdapat 8 hipotesis yang diuji. Dari 8 hipotesis yang telah diuji tersebut, enam diterima sedangkan dua ditolak.

Kata kunci: Efektivitas, SIM Aset, Model DeLone dan McLean

PENDAHULUAN

Dalam neraca, aset bersama dengan elemen kewajiban dan ekuitas memberikan informasi atau representasi tentang posisi keuangan. Aset mewakili potensi badan usaha berupa kekayaan yang dapat dikategorikan berdasarkan jenis konversi, manfaat, dan wujudnya yang dipergunakan untuk menyediakan barang serta jasa. Suatu hal harus memiliki manfaat finansial di masa depan agar dapat dianggap sebagai aset. Hal tersebut dapat diketahui dari manfaat yang diperoleh dari hasil jasa atau utilitas yang terkandung di dalamnya sehingga menjadi sumber daya yang bermanfaat bagi kelompok usaha tersebut sebagai upaya mereka dalam melakukan kegiatan ekonomi untuk menghasilkan pendapatan. Jika suatu objek tidak dimiliki tetapi cukup dikuasai oleh entitas, maka objek tersebut dapat dianggap sebagai aset selain memiliki manfaat ekonomi.

Bagian penting dari bisnis adalah sistem manajemen aset, yang menghasilkan berbagai laporan atau informasi untuk manajer yang dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu,

Received Juni 30, 2023; Revised Juli 12, 2023; Accepted Agustus 22, 2023

* Muhammad Rahadyan Widyadhana, 19312035@students.uii.ac.id

semua informasi tentang manajemen harus diolah dengan singkat, tepat, serta teliti sehingga input dan proses tersebut kemudian akan menghasilkan output berupa informasi manajemen yang digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam pengambilan keputusan (Rusmawanti & Wina, 2020).

Menurut *DeLone and McLean Model*, kesuksesan sistem berdasarkan dari pandangan pengguna dapat diukur dengan enam faktor pengukuran yaitu kualitas dari informasi itu sendiri, kemudahan penggunaan, kualitas dari pelayanan, manfaat bersih, serta pengguna yang merasa puas (Delone & McLean, 2016).

KAJIAN TEORI

Definisi aset merupakan sumber daya yang dimiliki oleh badan usaha berupa hasil dari kegiatan masa lalu yang berguna serta menghasilkan keuntungan materil untuk kemudian hari (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007). Manajemen aset adalah seni dan disiplin dalam memimpin pengelolaan kekayaan. Hal ini dapat melingkup beberapa bagian seperti cara memperoleh aset, perencanaan aset yang dibutuhkan, bagaimana menginventarisasi aset yang tersedia, kemudian menilai aset yang dimiliki, melakukan audit legal terkait aset, bagaimana teknis mengoperasikan aset tersebut, pemeliharaan aset, pembaharuan aset yang telah usang, begitupun pengalihan, serta penghapusan aset (Sugiama, 2013).

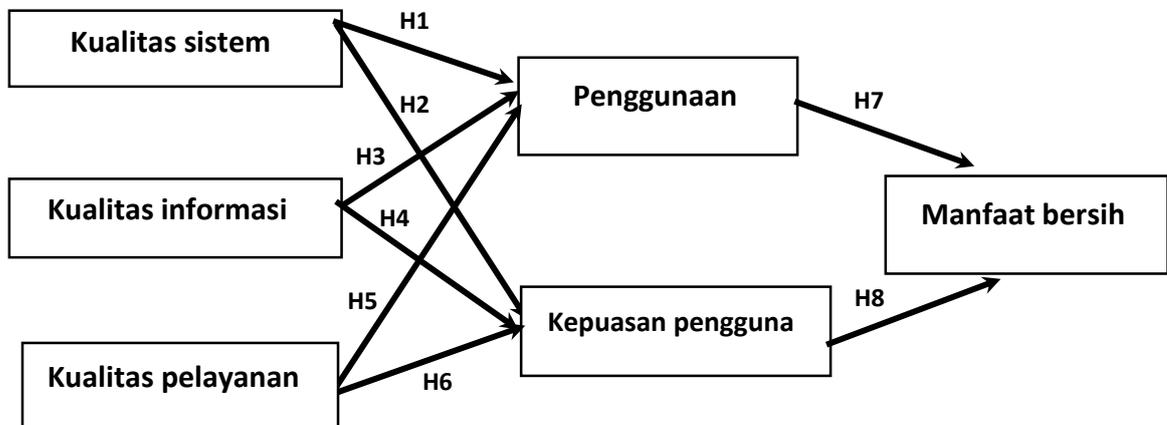
Pengertian dari sistem informasi yaitu ikatan elemen yang berhubungan satu sama lain dimana memiliki peran yaitu berupa pengumpulan data, pemrosesan data berupa informasi, penyimpanan, serta pendistribusian informasi sebagai alat pengawasan dan pengambilan di suatu perusahaan (Laudon & Laudon, 2000). Model *Delone and Mclean* adalah yang paling diminati para peneliti dari berbagai model sistem informasi. Berdasarkan *Delone and Mclean Models* dikemukakan bahwa beberapa faktor seperti *system quality*, *information quality*, serta *service quality* dapat menghasilkan pengaruh positif terhadap *user satisfaction* dan *use* yang secara signifikan memiliki pengaruh positif pula terhadap *net benefit*. Dalam gambar 1 dijelaskan beberapa variabel dalam menentukan keberhasilan serta efektivitas dari sebuah sistem informasi menggunakan Model DeLone dan McLean berisikan 6 variabel yang berhubungan antar indikator yang melengkapinya.

Jenis model yang dipergunakan ialah *Information System Success Model*. Penggunaan variabel disesuaikan dengan model *DeLone and McLean* serta usulan hipotesis, kemudian dicari indikator-indikator pendukung dari variabel yang digunakan.

Berikut hipotesis yang telah disusun berdasarkan model *DeLone and McLean* yaitu:

- H1. *System quality* (kualitas informasi) kemungkinan berpengaruh positif serta signifikan terhadap *use* (penggunaan);
- H2. *System quality* (kualitas sistem) kemungkinan berpengaruh positif serta signifikan terhadap *user satisfaction* (kepuasan pengguna);
- H3. *Information system* (kualitas informasi) kemungkinan berpengaruh positif serta signifikan terhadap *use* (penggunaan sistem);
- H4. *Information system* (kualitas informasi) kemungkinan berpengaruh positif serta signifikan terhadap *user satisfaction* (kepuasan pengguna);
- H5. *Service quality* (kualitas pelayanan) kemungkinan berpengaruh positif serta signifikan terhadap *use* (penggunaan sistem);
- H6. *Service quality* (kualitas pelayanan) kemungkinan berpengaruh positif serta signifikan terhadap *user satisfaction* (kepuasan pengguna);
- H7. *Use* (penggunaan sistem) kemungkinan berpengaruh positif serta signifikan terhadap *net benefit* (hasil bersih yang diperoleh);
- H8. *User satisfaction* (kepuasan pengguna) kemungkinan berpengaruh positif serta signifikan terhadap *net benefit* (hasil bersih yang didapatkan).

Kerangka Penelitian:



Gambar 2. Contoh kerangka penelitian yang dihasilkan

(SIM ASET) atau Sistem Informasi Manajemen Aset adalah sistem yang terdiri dari suatu kumpulan dari berbagai data yang dirancang untuk memfasilitasi, perencanaan, pengelolaan, penatausahaan, pemeliharaan, dan penghapusannya. Dalam praktiknya, sistem ini dimanfaatkan oleh pengguna dalam membantu pengelolaan modal organisasi atau perusahaan, barang habis pakai, barang persediaan, serta harta kekayaan.

METODE PENELITIAN

Data primer digunakan peneliti sebagai instrumen penelitian yaitu kuisisioner. Unit analisis penelitian ini adalah responden yang menggunakan SIM ASET yang ada pada unit-unit bidang aset daerah di BPPKAD Kabupaten X. Data diperoleh dengan mengumpulkan menggunakan metode survei yang dikirimkan kepada responden melalui kuisisioner. Dalam penelitian menggunakan populasi yaitu seluruh *staff* bidang aset yang menjadi pegawai di BPPKAD Kab. X dan dapat mengakses SIM ASET. Metode *purposive sampling* ialah penentuan sample secara berurutan yang berdasarkan dari masalah serta tujuan penelitian, dimana informasinya diperoleh menggunakan pertimbangan tertentu. Penulis memberikan kuisisioner kepada responden secara langsung dengan bentuk *google form* yang disebar melalui *whatsapp* para *staff* bidang aset BPPKAD Kab. X. Dengan demikian, peneliti menggunakan sampel yaitu *staff* bidang aset yang dapat mengakses SIM ASET. Kuesioner berisikan pertanyaan-pertanyaan dengan skala 1-5 dengan pilihan jawab sangat tidak setuju dan sangat setuju.

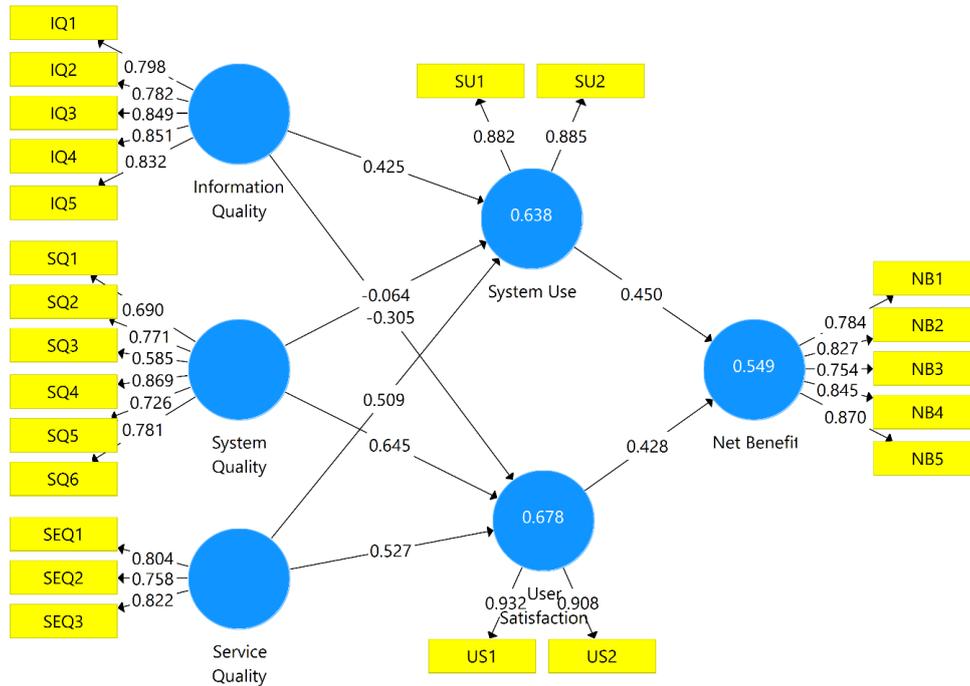
Adapun variabel yang digunakan yaitu *independent variable* (variabel bebas), *intervening variable* (variabel perantara), serta *dependent variable* (variabel terikat). Merujuk pada penelitian kali ini kualitas layanan, kualitas sistem, serta kualitas informasi termasuk variabel bebas. Sedangkan kepuasan pengguna serta penggunaan sistem termasuk variabel perantara, dan manfaat bersih adalah variabel terikat.

Setelah mendapatkan data-data yang diperlukan untuk penelitian, peneliti akan mengolah dengan metode DeLone dan McLean, yang dimana metode ini dirasa cocok karena digunakan oleh peneliti Indonesia sebelumnya sebagai acuan keberhasilan dari sistem tersebut. Setelah proses pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam analisis data prosedur yang dilakukan yaitu memeriksa semua data yang diperoleh dari hasil pengisian kuisisioner. Peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) yaitu *Partial Least Square* (PLS).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Evaluasi Model

Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)



Gambar 1 Outer Model

Uji Validitas Konvergen

Uji Validitas dalam SmartPLS dilakukan dengan memperhatikan validitas diskriminan dan validitas konvergen konstruk indikator variabel. Validitas konvergen konstruk indikator variabel terbukti jika nilai *factor loading* > 0,5 dengan perolehan nilai *average variance extracted* (AVE) dari setiap variabel lebih besar dari 0.5 (Latan & Imam, 2012). Nilai *uji validitas konvergen* dari masing-masing indikator yang telah diteliti pada variabel penelitian diantaranya yaitu:

Tabel 1
Nilai Convergent Validity

Variabel	Indikator	Factor Loading	AVE	Keterangan
<i>Information Quality</i>	IQ1	0,798	0,677	Valid
	IQ2	0,782		Valid
	IQ3	0,849		Valid
	IQ4	0,851		Valid
	IQ5	0,832		Valid
<i>System Quality</i>	SQ1	0,690	0,551	Valid
	SQ2	0,771		Valid
	SQ3	0,585		Valid
	SQ4	0,869		Valid
	SQ5	0,726		Valid
	SQ6	0,781		Valid
<i>Service Quality</i>	SEQ1	0,804	0,632	Valid
	SEQ2	0,758		Valid
	SEQ3	0,822		Valid
<i>System Use</i>	SU1	0,882	0,780	Valid
	SU2	0,885		Valid
<i>User Satisfaction</i>	US1	0,932	0,847	Valid
	US2	0,908		Valid
Net Benefit	NB1	0,784	0,668	Valid
	NB2	0,827		Valid
	NB3	0,754		Valid
	NB4	0,845		Valid
	NB5	0,870		Valid

(Sumber: Data primer diolah, 2023)

Menurut tabel 4.11 dapat dilihat perolehan nilai *factor loading* pada seluruh indikator variabel penelitian $> 0,5$ serta nilai AVE (*Average Variance Extracted*) $> 0,50$, dengan demikian diketahui seluruh indikator pada variabel penelitian dapat dinyatakan lolos dalam uji validitas konvergen.

Uji Validitas Diskriminan

Nilai validitas diskriminan diuji dengan membandingkan akar pangkat dua AVE di masing-masing konstruk menggunakan nilai rata-rata korelasi antara konstruk. Apabila akar pangkat dua AVE di setiap konstruksi lebih besar dari nilai korelasi antara konstruksi lain maka nilai validitas diskriminan tercapai.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Diskriminan

	Information Quality	Net Benefit	Service Quality	System Quality	System Use	User Satisfaction
Information Quality	0.823					
Net Benefit	0.567	0.817				
Service Quality	0.621	0.783	0.795			
System Quality	0.720	0.604	0.550	0.742		
System Use	0.695	0.632	0.738	0.522	0.883	
User Satisfaction	0.487	0.619	0.692	0.715	0.425	0.920

(Sumber: Data primer diolah, 2023)

Pengolahan data yang dihasilkan berdasarkan Tabel 4.12 memperlihatkan nilai uji *discriminant validity* pada variabel penelitian memiliki nilai akar pangkat dua (kuadrat) AVE lebih besar daripada korelasi antara konstruk dalam model. Oleh karena itu, dapat disimpulkan uji validitas diskriminan pada variabel penelitian menunjukkan seluruh indikator pertanyaan yang digunakan dalam variabel sebagai instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak.

Uji Reliabilitas

Dalam sebuah penelitian, uji realibilitas diperlukan sebagai pembuktian seberapa besar tingkat pengukuran pada variabel-variabel dalam penelitian bersifat akurasi dan konsistensi. *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (CR) dalam penelitian ini akan diimplementasikan sebagai alat ukur apakah instrumen yang digunakan dapat mencerminkan konstruksi dasar yang sama atau konsisten serta korelasi yang ada antara variabel. Uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan pendekatan *Cronbach's Alpha & Composite Reliability* dengan standar $> 0,70$ (Latan & Imam, 2012).

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Information Quality	0,881	0,913	Reliabel
System Quality	0,833	0,879	Reliabel
Service Quality	0,710	0,837	Reliabel
System Use	0,719	0,877	Reliabel
User Satisfaction	0,820	0,917	Reliabel
Net Benefit	0,875	0,909	Reliabel

(Sumber: Data primer diolah, 2023)

Hasil pengolahan data berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai seluruh variabel yang telah diuji reliabilitas menggunakan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* memperoleh nilai $> 0,70$ yaitu lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan dari setiap butir pertanyaan pada variabel penelitian yang diujikan dinyatakan reliabel dan valid, dengan demikian dapat digunakan sebagai uji model struktural.

Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Tujuan evaluasi model struktural juga dikenal sebagai *inner model* adalah untuk memprediksi hubungan linier dan sebab-akibat antara variabel laten. Hal ini dilakukan dengan menilai presentase variasi yang dijelaskan, ialah dengan melakukan pengujian model fit, menilai nilai R-Square sebagai konstruk laten endogen, melakukan pengujian model fit, dan menjalankan uji signifikansi dalam menentukan hipotesis penelitian.

R-Square (R^2)

Tabel 4
Nilai R^2 Variabel Endogen

Model	R Square
System Use	0,638
User Satisfaction	0,678
Net Benefit	0,549

(Sumber: Data Primer diolah, 2023)

Hasil pengolahan data berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa model pertama pengaruh *Information Quality*, *System Quality* dan *Service Quality* terhadap *System Use* menunjukkan nilai sejumlah 0,638, sehingga dapat diartikan yaitu variabel *System Use* dapat didukung oleh variabel *Information Quality*, *System Quality* dan *Service Quality* dengan nilai sebesar 63,8% adapun selisih perolehannya yaitu 36,2% (100%-63,8%) didukung dengan variabel lain di luar penelitian ini.

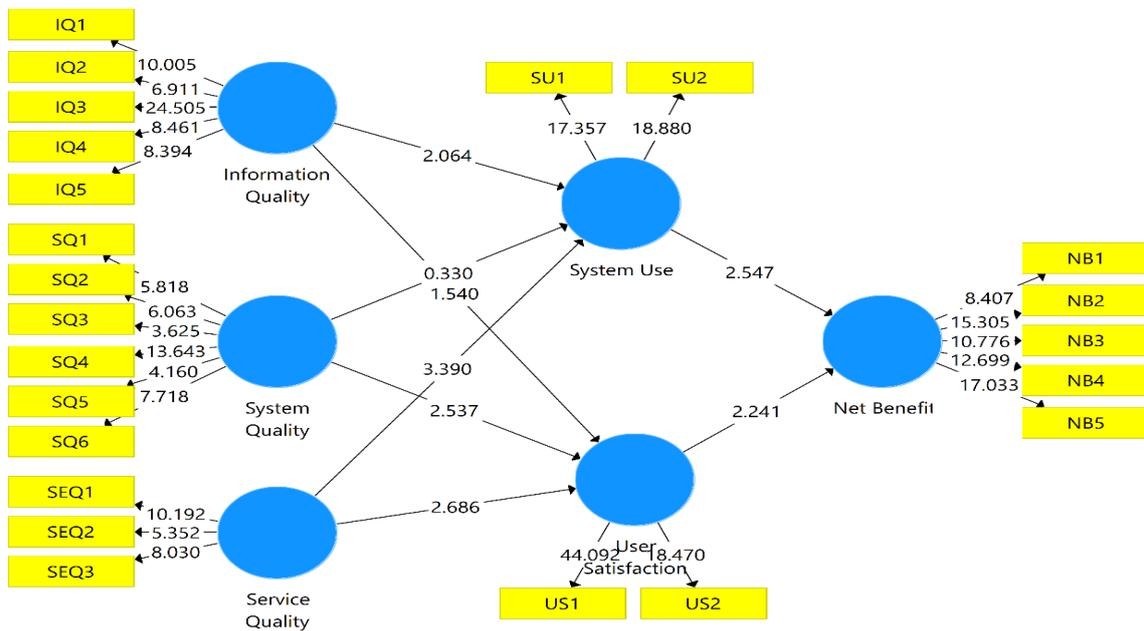
Dari model kedua pengaruh *Information Quality*, *System Quality* dan *Service Quality* terhadap *User Satisfaction* nilai diperoleh sebesar 0,678, dimana dapat diartikan yaitu variabel *User Satisfaction* didukung oleh variabel *Information Quality*, *System Quality* dan *Service Quality* sebesar 67,8% adapun selisih perolehannya yaitu 32,2% (100%-67,8%) didukung dengan variabel lain di luar penelitian ini.

Dari model ketiga pengaruh *System Use* dan *User Satisfaction* terhadap *Net Benefit* nilai diperoleh sebesar 0,549, dimana dapat diinterpretasikan yaitu variabel *Net Benefit* didukung

dengan variabel *System Use* dan *User Satisfaction* yaitu 54,9% adapun selisih perolehannya yaitu 45,1% (100%-54,9%) didukung dengan variabel lain di luar penelitian.

Uji Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, pengujian signifikansi dipergunakan dalam mengevaluasi pengaruh terhadap masing-masing variabel penelitian. Untuk parameter jalur struktural, uji t dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Kemudian, bandingkan perolehan hasil dari tabel dengan t-tabel yang didapat dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai t signifikan tetapi tidak lebih besar dari 0,05, maka hasil persamaan regresi dapat dianggap signifikan. (Latan & Imam, 2012).



Gambar 2 Inner Model

Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis yang diajukan, yaitu:

Tabel 5
Pengujian Hipotesis

Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
System Quality -> System Use	-0,064	0,330	0,742	Ditolak
System Quality -> User Satisfaction	0,645	2,537	0,011	Diterima
Information Quality -> System Use	0,425	2,064	0,040	Diterima
Information Quality -> User Satisfaction	-0,305	1,540	0,124	Ditolak
Service Quality -> System Use	0,509	3,390	0,001	Diterima
Service Quality -> User Satisfaction	0,527	2,686	0,007	Diterima
System Use -> Net Benefit	0,450	2,547	0,011	Diterima
User Satisfaction -> Net Benefit	0,428	2,241	0,025	Diterima

(Sumber: Data Primer diolah, 2023)

Dari perolehan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.15 di atas dapat diketahui sebagai berikut:

1. Pengaruh *System Quality* terhadap *System Use*

Pengujian hipotesis pertama pada pengaruh *System Quality* terhadap *System Use* menunjukkan koefisien awal sampel bernilai negatif yaitu -0,064. Pada hubungan konstruk nilai t-statistik yang diperoleh yaitu $0,330 < 1,96$ adapun nilai p-value yaitu $0,742 > 0,05$. Oleh karena itu, dalam pernyataan hipotesis pertama yaitu “Kualitas sistem (*system quality*) akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan (*use*)” ditolak.

2. Pengaruh *System Quality* terhadap *User Satisfaction*

Dalam pengujian hipotesis kedua pada pengaruh *System Quality* terhadap *User Satisfaction* menunjukkan koefisien awal sampel bernilai positif yaitu 0,645. Pada hubungan konstruk nilai t-statistik yaitu $2,537 > 1,96$ adapun nilai p-value yaitu $0,011 < 0,05$. Oleh karena itu, dalam pernyataan hipotesis kedua yaitu “Kualitas sistem (*system quality*) akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*)” diterima.

3. Pengaruh *Information Quality* terhadap *System Use*

Dalam pengujian hipotesis ketiga pada pengaruh *Information Quality* terhadap *System Use* menunjukkan koefisien awal sampel bernilai positif yaitu 0,425. Pada hubungan konstruk nilai t -statistik yaitu $2,064 > 1,96$ adapun nilai p – value yaitu $0,040 < 0,05$. Oleh karena itu, dalam pernyataan hipotesis ketiga yaitu “Kualitas informasi (*information system*) akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem (*use*)” diterima.

4. Pengaruh *Information Quality* terhadap *User Satisfaction*

Dalam pengujian hipotesis keempat pada pengaruh *Information Quality* terhadap *User Satisfaction* menunjukkan koefisien awal sampel bernilai negatif yaitu -0,305. Pada hubungan konstruk nilai t -statistik yaitu $1,540 < 1,96$ adapun nilai p – value sebesar $0,124 > 0,05$. Oleh karena itu, dalam pernyataan hipotesis keempat yaitu “Kualitas informasi (*information system*) akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*)” ditolak.

5. Pengaruh *Service Quality* terhadap *System Use*

Dalam pengujian hipotesis kelima pada pengaruh *Service Quality* terhadap *System Use* menunjukkan koefisien awal sampel bernilai positif yaitu 0,509. Pada hubungan konstruk nilai t -statistik yaitu $3,390 > 1,96$ adapun nilai p – value yaitu $0,001 < 0,05$. Oleh karena itu, dalam pernyataan hipotesis kelima yaitu “Kualitas pelayanan (*service quality*) akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem (*use*)” diterima.

6. Pengaruh *Service Quality* terhadap *User Satisfaction*

Dalam pengujian hipotesis keenam pada pengaruh *Service Quality* terhadap *User Satisfaction* menunjukkan koefisien awal sampel bernilai positif yaitu 0,527. Pada hubungan konstruk nilai t -statistik yaitu $2,686 > 1,96$ adapun nilai p – value yaitu $0,007 < 0,05$. Oleh karena itu, dalam pernyataan hipotesis keenam yaitu “Kualitas pelayanan (*service quality*) akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*)” diterima.

7. Pengaruh *System Use* terhadap *Net Benefit*

Dalam pengujian hipotesis ketujuh pada pengaruh *System Use* terhadap *Net Benefit* menunjukkan koefisien awal sampel bernilai positif yaitu 0,450. Pada hubungan konstruk nilai t -statistik yaitu $2,547 > 1,96$ adapun nilai p – value yaitu $0,011 < 0,05$. Oleh karena itu, dalam pernyataan hipotesis ketujuh yaitu “Penggunaan sistem (*use*) akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil bersih yang didapatkan (*net benefit*)” diterima.

8. Pengaruh User Satisfaction terhadap Net Benefit

Dalam pengujian hipotesis kedelapan pada pengaruh *User Satisfaction* terhadap *Net Benefit* menunjukkan koefisien awal sampel bernilai positif yaitu 0,428. Pada hubungan konstruk nilai t–statistik yaitu $2,241 > 1.96$ adapun nilai p – value yaitu $0,025 < 0,05$. Oleh karena itu, dalam pernyataan hipotesis kedelapan yaitu “Kepuasan pengguna (*user satisfaction*) akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil bersih yang didapatkan (*net benefit*)” diterima.

Pembahasan

Dari penjelasan tersebut diperoleh hasil pengujian dari hipotesis penelitian mengenai Efektivitas Aplikasi SIM ASET pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Kabupaten X dapat diuraikan pembahasan sebagai berikut:

Pengaruh System Quality terhadap System Use

Menurut hipotesis pertama yang telah diuji yaitu kualitas sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SIM ASET di BPPKAD Kabupaten X. Sehingga dapat disimpulkan semakin kuat pengaruh dari kualitas sistem dari SIM ASET belum mampu meningkatkan penggunaannya. Penggunaan sistem SIM ASET di BPPKAD Kabupaten X sudah dilaksanakan dengan baik, meskipun tidak semua pegawai menguasainya dengan baik. Penggunaan sistem informasi di instansi sangat membutuhkan pemahaman yang tinggi dari petugas atau pegawai yang berwenang untuk meminimalisir terjadinya kesalahan. Pegawai atau staff instansi dengan usia lanjut juga memiliki kesulitan dalam pemahaman semua layanan dan manfaat pada sistem yang dinilai lengkap dan kompleks.

Pengaruh System Quality terhadap User Satisfaction

Menurut hipotesis kedua yang telah diuji yaitu *quality system* berpengaruh positif signifikan terhadap *user satisfaction* SIM ASET di BPPKAD Kabupaten X. Sehingga dapat disimpulkan semakin kuat pengaruh dari kualitas sistem dari SIM ASET akan dapat meningkatkan kepuasan pengguna. Pegawai atau staff di BPPKAD Kabupaten X dapat menggunakan sistem SIM ASET dengan baik untuk mendukung kinerjanya pada instansi. SIM ASET memiliki kualitas sistem yang baik dan mampu memfasilitasi pegawai dalam melaksanakan perencanaan sampai dengan pelaporan hasil pengelolaan harta kekayaan dari instansi. Kualitas sistem pada SIM ASET memiliki kinerja yang baik dan mendukung petugas untuk menjalankan sistem dengan baik sesuai dengan kebutuhan dalam mempermudah pekerjaan mereka.

Pengaruh *Information Quality* terhadap *System Use*

Menurut hipotesis ketiga yang telah diuji yaitu *information quality* berpengaruh positif signifikan terhadap *system use* SIM ASET di BPPKAD Kabupaten X. Sehingga dapat disimpulkan semakin baik kualitas informasi yang diperoleh dari SIM ASET akan dapat meningkatkan penggunaannya. SIM ASET di BPPKAD Kabupaten X memiliki informasi yang kredibel yang dapat digunakan dalam membuat perencanaan, pengelolaan hingga pelaporan kekayaan instansi. Informasi yang dimiliki SIM ASET memuat data-data yang dibutuhkan bagi pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya.

Pengaruh *Information Quality* terhadap *User Satisfaction*

Menurut hipotesis keempat yang telah diuji yaitu *information quality* tidak berpengaruh signifikan terhadap *user satisfaction* SIM ASET di BPPKAD Kabupaten X. Sehingga dapat disimpulkan semakin kuat pengaruh yang ditimbulkan kualitas informasi belum mampu meningkatkan kepuasan pengguna pada yang diperoleh dari SIM ASET. Informasi dari SIM ASET di BPPKAD Kabupaten X dinilai memiliki kualitas yang baik, namun terkadang terdapat konflik terkait kelengkapan data. Tidak adanya peraturan yang jelas tentang tanah dan bangunan milik negara memungkinkan oknum yang tidak berhak memiliki aset negara menjadi kepunyaan sendiri, yang dapat menyebabkan misinformasi dan masalah. Dengan demikian sering terjadi masalah dalam pengelolaan asset pemerintah karena dokumen yang belum lengkap.

Pengaruh *Service Quality* terhadap *System Use*

Menurut hipotesis kelima yang telah diuji yaitu *service quality* berpengaruh positif signifikan terhadap *system use* SIM ASET di BPPKAD Kabupaten X. Sehingga dapat disimpulkan kualitas pelayanan yang semakin baik dari SIM ASET akan dapat meningkatkan penggunaan sistem. Kualitas pelayanan dari SIM ASET di BPPKAD Kabupaten X dinilai pegawai telah baik dengan mampu menjamin keamanan data, memberikan masukan yang baik dan dapat memberikan tanggapan yang baik. Kualitas pelayanan yang baik akan mampu meningkatkan penggunaan SIM ASET untuk melakukan perencanaan hingga pelaporan asset kekayaan instansi.

Pengaruh *Service Quality* terhadap *User Satisfaction*

Menurut hipotesis keenam yang telah diuji yaitu *service quality* dapat berpengaruh positif signifikan terhadap *user satisfaction* SIM ASET di BPPKAD Kabupaten X. Sehingga dapat disimpulkan jika kualitas pelayanan yang diberikan semakin baik dari SIM ASET maka

kepuasan yang dirasakan petugas/pegawai semakin meningkat. SIM ASET di BPPKAD Kabupaten X dinilai pegawai mampu memberikan pelayanan yang mampu memenuhi harapan mereka atas kinerja sistem tersebut. SIM ASET mampu memberikan umpan-balik dan tanggapan terhadap perlakuan pengguna serta jaminan keamanan data pengguna. Jika kualitas pelayanan yang dihasilkan baik maka dapat menumbuhkan kepuasan yang semakin tinggi terhadap pengguna saat mengoperasikan sistem itu.

Pengaruh *System Use* terhadap *Net benefit*

Menurut hipotesis ketujuh yang telah diuji yaitu penggunaan sistem berpengaruh positif signifikan terhadap hasil bersih yang didapat pada SIM ASET di BPPKAD Kabupaten X. Sehingga dapat disimpulkan jika tingkat penggunaan SIM ASET semakin baik hal itu dapat menumbuhkan manfaat bersih yang diperoleh. Penggunaan SIM ASET yang semakin sering akan menimbulkan manfaat yang diperoleh pegawai di BPPKAD Kabupaten X. Intensitas penggunaan aplikasi akan mempengaruhi manfaat yang diperoleh pengguna pada layanan sistem SIM ASET.

Pengaruh *User Satisfaction* terhadap *Net benefit*

Menurut hipotesis kedelapan yang telah diuji yaitu *user satisfaction* berpengaruh positif signifikan terhadap *net benefit* yang didapat pada SIM ASET di BPPKAD Kabupaten X. Sehingga dapat disimpulkan jika rasa puas bagi pengguna meningkat pada SIM ASET hal itu akan dapat menumbuhkan manfaat bersih yang didapatkan. Dikarenakan pengguna merasakan bahwa SIM ASET di BPPKAD Kabupaten X dapat memiliki kinerja dan manfaat yang baik sesuai dengan fungsinya. Pengguna merasakan kepuasan pada penggunaan SIM ASET didasarkan atas pengalamannya dalam melaksanakan tugas dalam melakukan perencanaan, pengelolaan hingga pelaporan aset kekayaan dari instansi.

KESIMPULAN

Setelah diperoleh hasil serta pembahasan dari penelitian yang dilakukan, oleh karena itu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kualitas sistem tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan pada SIM ASET pada BPPKAD Kabupaten X.
2. Kualitas sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pengguna pada SIM ASET pada BPPKAD Kabupaten X.
3. Kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan pada SIM ASET pada BPPKAD Kabupaten X.

4. Kualitas informasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pengguna pada SIM ASET pada BPPKAD Kabupaten X.
5. Kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan pada SIM ASET pada BPPKAD Kabupaten X.
6. Kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pengguna pada SIM ASET pada BPPKAD Kabupaten X.
7. Penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manfaat Bersih pada SIM ASET pada BPPKAD Kabupaten X.
8. Kepuasan Pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manfaat Bersih pada SIM ASET pada BPPKAD Kabupaten X.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini tidak luput dari kekurangan dan masalah yang dihadapi sehingga hal ini mungkin bisa berdampak pada hasil penelitian. Kami berharap peneliti selanjutnya memungkinkan untuk memperbaiki. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data responden yang digunakan untuk penelitian diperoleh dengan cara melalui kuisioner *online* yang dimana prosedur pengisian dilakukan secara individu oleh para responden. Namun, metode ini rentan memiliki kelemahan seperti responden yang tidak jujur dan tidak serius saat kuisioner diisi.
2. Analisis penelitian ini hanya tertuju pada satu objek penelitian yaitu penggunaan SIM ASET oleh *staff* bidang aset, oleh karenanya dapat menimbulkan hasil serta kesimpulan yang berbeda jika penelitian difokuskan pada objek bidang-bidang lainnya di BPPKAD Kabupaten X.

SARAN

Setelah melakukan penelitian dan memperoleh hasil yang diharapkan, maka berikut saran yang peneliti anjurkan agar dapat menjadi bahan evaluasi serta masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi Pegawai dan Instansi BPPKAD Kabupaten X
Kantor BPPKAD Kabupaten X diharapkan dapat melakukan pelatihan dan evaluasi berkala pada pegawai dalam penggunaan sistem SIM ASET. Hal ini menjadi penting karena pegawai dituntut untuk dapat memberikan layanan yang tepat dan akurat terkait data dalam pengelolaan harta, kekayaan dan modal yang dimiliki instansi. Dengan demikian sistem SIM ASET dapat digunakan dan dimanfaatkan secara maksimal oleh

pegawai. Pegawai dengan pemahaman yang tinggi pada penggunaan dan pemanfaatan sistem SIM ASET diharapkan akan mampu bekerja dengan baik dan mengurangi terjadinya kesalahan dalam pendataan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran yang ditujukan bagi peneliti selanjutnya yaitu pada saat proses pengambilan data responden dengan metode wawancara langsung. Hal ini diharapkan akan dapat memperoleh informasi tentang gambaran kondisi sesungguhnya dari responden dan objek penelitian. Diharapkan juga untuk dapat melakukan analisis dengan menggunakan metode kerangka yang lain, selain dengan metode DeLone dan McLean.

REFERENSI

- Alzahrani, A. I., Mahmud, I., Ramayah, T., Alfarraj, O., & Alalwan, N. (2019). Modelling Digital Library Success Using the DeLone and McLean Information System Success Model. *Journal of Librarianship and Information Science*, 291-306.
- Delone, W. H., & McLean, E. R. (2016). Information Systems Success Measurement. *Foundations and Trends® in Information Systems* 2(1), 1-116.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2007). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat.
- Jaafreh, A. B. (2017). Evaluation Information System Success : Applied DeLone and McLean Information System Success Model in Context Banking System in KSA. *International Review of Management and Business Research* 6(2), 829-845.
- Latan, H., & Imam, G. (2012). Partial Least Squares : Konsep, Teknik, dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3 untuk Penelitian Empiris. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2000). Organization and Technology in The Networked Enterprise. *Management Information System* 6th Edition. International Eddition.
- Nugraheni, D., & Bayastura, S. F. (2021). Analysis of Factors that Influence Satisfaction and Usefulness for Attendance System with the DeLone and McLean Model (Case Study: Attendance System at Diponegoro University). *Journal of Physics: Conference Series* 1943(1).
- Riasti, B. K., & Nugroho, A. (2019). Analysis of the Success of Student Monitoring Information System Implementation Using DeLone and McLean Model. *International Conference Computer Science and Engineering*.
- Rusmawanti, & Wina, W. (2020). Sistem Informasi Manajemen Aset pada PT Gamma Solusi Karya Nusantara. *Prosiding Seminar Nasional Sistem Informasi dan Teknologi (SISFOTEK) ke 4*, (pp. 25-29).
- Sugiyama, G. (2013). *Manajemen Aset Pariwisata*. Bandung: Guardiaya Intimata.